

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi sebuah acuan untuk analisis selanjutnya sehingga dapat menjalankan analisis selanjutnya dengan baik dan diantaranya sebagai berikut :

2.1.1 Indiyani et al., (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, diperoleh sampel penelitian sejumlah 114 perusahaan dengan 342 amatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang memiliki likuiditas dan kinerja yang baik, selain itu juga menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dan hal ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan, sehingga berdampak pada penjualan saham dan harga saham akan naik sehingga *return* saham perusahaan akan meningkat, dan Nilai

rasio yang tinggi menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor.

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover*
2. Variabel yang diteliti pada penelitian saat ini maupun penelitian terdahulu adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham
3. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu penentuan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*

Perbedaan :

1. Sektor perusahaan yang diteliti pada penelitian saat ini adalah sub sektor transportasi sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan sektor manufaktur.
2. Periode yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016 – 2020 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2016 – 2018.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *price earning ratios*, sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen *price earning ratio*.

2.1.2 Ningsih, S., & Hermanto, B. (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 18 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian menunjukkan apabila nilai perusahaan meningkat itu menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mempergunakan equitinya, sehingga dapat meningkatkan harga saham, selain itu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba semakin besar maka akan mendorong naiknya harga saham. Perusahaan juga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba selain itu dengan melihat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan setelah nilai keuangan perusahaan dikurangi oleh pajak, dan biaya modal kerja perusahaan sehingga besaran keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja yang dilakukan oleh perusahaan secara adil pada para pemegang saham dan kreditur perusahaan.

Persamaan :

1. Sektor pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu meneliti tentang sektor transportasi.
2. Pengambilan sampel pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.

3. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham.

Perbedaan :

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO). Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER) dan *economic added value* (EVA).
2. Periode tahun penelitian saat ini adalah 2016 – 2020. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2011 – 2013.

2.1.3 Rachmawati, I & Rahayu, Y (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan pertambangan. Sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 36 data penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Artinya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba semakin besar maka akan mendorong naiknya harga saham, Serta perusahaan dalam melunasi kewajibannya pada tepat waktu maka nilai perusahaan tersebut mencerminkan kualitas perusahaannya baik dalam melunasi kewajibannya maka harga saham akan semakin mahal. Dan kemampuan suatu perusahaan dalam

memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas serta pendapatan dengan melakukan penjualan menggunakan asset yang dimiliki yang mana ketika penjualannya meningkat maka akan mendorong naiknya harga saham.

Persamaan :

1. Variabel independen pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan, *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER) dan *Total assets turnover* (TATO).
2. Sampel pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
3. Tujuan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham.

Perbedaan :

1. Sektor pada penelitian saat ini menggunakan sub sektor transportasi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sektor pertambangan.
2. variable independen pada penelitian menggunakan *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *Net profit margin* (NPM).
3. Tahun yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016 – 2020 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012 – 2015

2.1.4 Setiyono, E & Amanah, L (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Teknik pengambilan sampel

menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan total sampel 32 perusahaan *property and realastate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS20. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Artinya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba semakin besar maka akan mendorong naiknya harga saham, serta perusahaan dalam melunasi kewajibannya pada tepat waktu maka nilai perusahaan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban dengan baik sehingga harga saham akan semakin mahal.

Persamaan :

1. Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama – sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham
2. Variabel pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER).

Perbedaan :

1. Variabel terdahulu menggunakan *Return on assets* (ROA), *Earning per share* (EPS) dan ukuran perusahaan sedangkan penelitia saat ini menggunakan *return on equity* (ROE) dan *Net profit`margin* (NPM).
2. Periode tahun yang digunakan berbeda, penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016 – 2020, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012 – 2014.

3. Variabel yang diteliti pada penelitian saat ini merupakan perusahaan sub sektor transportasi, sedangkan variabel terdahulu menggunakan perusahaan *property and realstate*.

2.1.5 Sari, L & Venusita, L (2014)

Indikator yang sering digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan adalah EPS, ROE, dan NPM, yang mengukur kinerja yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan laba perusahaan investasi. penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan tergabung dalam Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Economy added value* berpengaruh terhadap *return* saham. Artinya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba semakin besar maka akan mendorong naiknya harga saham, selain itu dengan melihat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan setelah nilai keuangan perusahaan dikurangi oleh pajak, dan biaya modal kerja perusahaan sehingga besaran keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja yang dilakukan oleh perusahaan secara adil pada para pemegang saham dan kreditur perusahaan.

Persamaan :

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham.
2. Variabel independen pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan *Return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM).

Perbedaan :

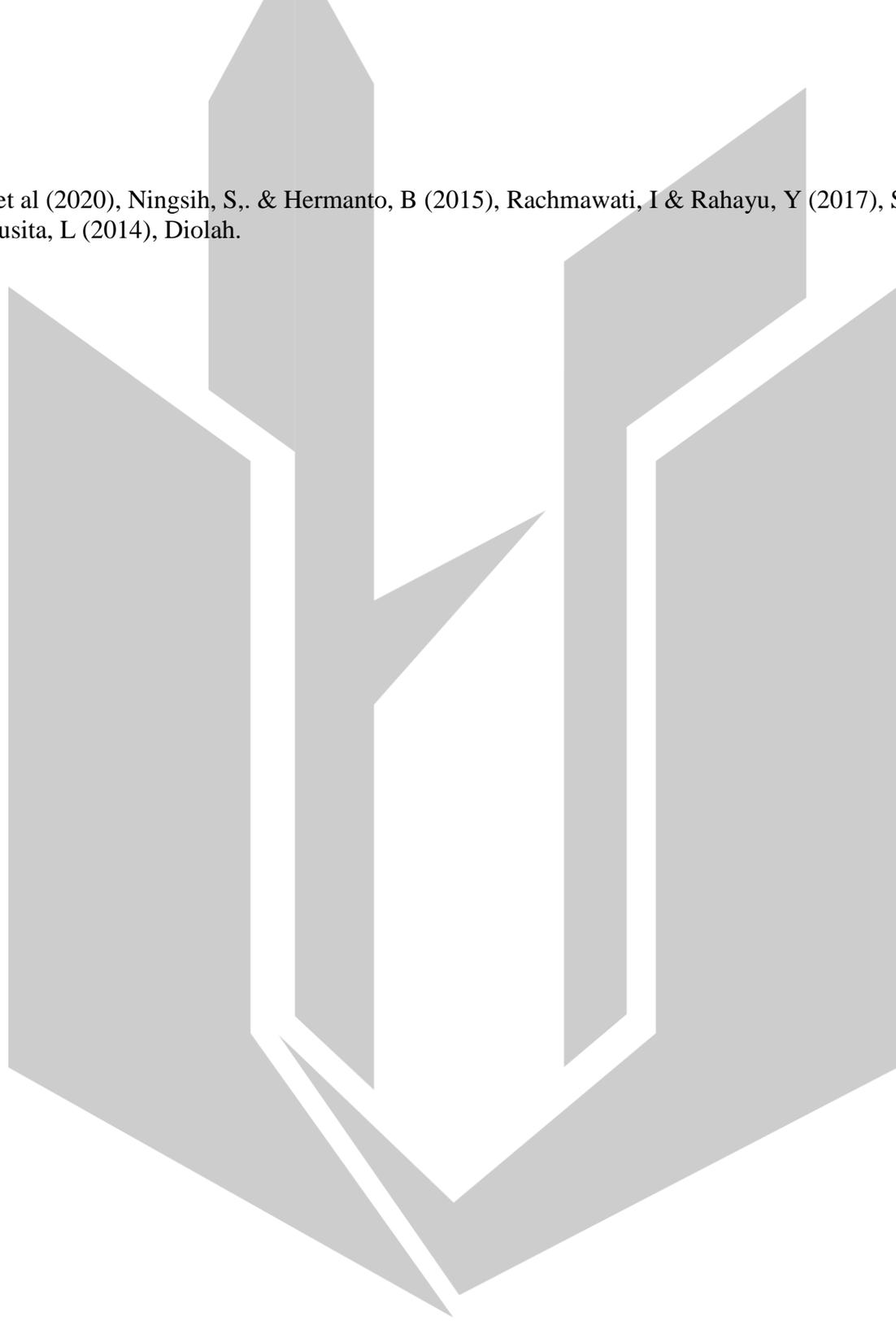
1. Periode tahun pada penelitian saat ini 2016 – 2020. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2008 – 2012.
2. Sektor pada penelitian saat ini menggunakan sub sektor transportasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *economic value added* (EVA). Sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel *economic value added* (EVA).

Tabel 2. 1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Indiyani et al., (2020)	Untuk menguji seberapa pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>return</i> saham	114 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun (2016 - 2018)	Y : <i>Return</i> saham X : Likuiditas profitabilitas aktivitas rasio pasar	regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan <i>Current ratio</i> , <i>return on equity</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Total assets turnover</i> dan <i>price earning ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham
Ningsih, S., & Hermanto, B. (2015)	Untuk mengetahui seberapa pengaruh kinerja keuangan dan <i>economic value added</i> terhadap <i>return</i> saham	18 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun (2011-2013)	Y : <i>return</i> saham X : profitabilitas rasio pasar <i>Economic value added</i>	analisis regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan <i>return on equity</i> dan <i>price earning ratio</i> berpengaruh positif, signifikan terhadap <i>return</i> saham <i>Earning per share</i> dan <i>economic value added</i> berpengaruh negatif, signifikan terhadap <i>return</i> saham Sedangkan <i>return on asset</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham

Rachmawati, I & Rahayu, Y (2017)	Untuk mengetahui seberapa pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>return</i> saham	9 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun (2012-2015)	Y : <i>Return</i> saham X : likuiditas solvabilitas, profitabilitas aktivitas	Analisis regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan <i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> , <i>return on asset</i> , dan <i>total assets turn over</i> semuanya berpengaruh positif, signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Setiyono, E & Amanah, L (2016)	Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap <i>return</i> saham	32 perusahaan <i>Property and realstate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun (2012 – 2014)	Y : <i>Return</i> saham X : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan .	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh positif, signifikan terhadap <i>return</i> saham . <i>Current ratio</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, Sedangkan <i>Return on asset</i> berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham
Sari, L & Venusita, L (2014)	Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>Return</i> saham	17 perusahaan <i>Property</i> dan <i>real astate</i> Periode tahun (2008 – 2012)	Y : <i>Return</i> saham X : Profitabilitas <i>Economic added value</i>	Regresi analisis	Hasil pengujian menunjukkan <i>Return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham Sedangkan <i>Earning per share</i> , <i>Economy value added</i> dan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham

Sumber : Indiyani, P, S et al (2020), Ningsih, S,. & Hermanto, B (2015), Rachmawati, I & Rahayu, Y (2017), Setiyono, E & Amanah, L (2016), Sari, L & Venusita, L (2014), Diolah.



2.2 Landasan teori

Suatu penelitian harus memiliki landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti sehingga lebih mudah dipahami, teori yang digunakan merupakan analisis yang valid. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu konsep dasar mengenai kinerja keuangan dan faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham.

2.2.1 Teori sinyal (*Signalling theory*)

Menurut Brigham & Houston (2011, p. 184), “Teori sinyal (*Signalling theory*) menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan dimasa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan”. sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan impian pemilik. informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi, jika informasi bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga jika harga saham semakin tinggi maka *return* saham yang dihasilkan semakin tinggi. Namun sebaliknya jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun, maka akan mempengaruhi penurunan *return* saham.

2.2.2 Return Saham

Menurut Fahmi (2015, p. 208), “imbal hasil (*return*) adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan”. Sedangkan Hartono (2016, p. 283), “*return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”. *Return* saham memiliki maksud yaitu selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham yang telah ditambahkan dengan dividen. Ada dua kemungkinan yang dapat muncul dari hasil selisih tersebut yaitu *Capital Gain* yang berarti positif dan *Capital Loss* yang berarti negatif.

Capital gain yang merupakan jika harga saham naik maka akan menguntungkan bagi para investor, sedangkan *capital loss* merupakan kebalikan dari *capital gain*, jika harga saham turun maka investor akan mengalami rugi. Jika semakin tinggi *return* yang diharapkan maka semakin tinggi juga risiko yang akan diterima oleh para investor. Untuk mengetahui berapa *return* yang didapatkan pada periode tertentu yang akan diterima oleh investor, maka rumus untuk menghitung *return* adalah sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - (P_t - 1) + D_t}{P_t - 1} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

R_t = *return* saham

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

D_t = Deviden yang dibayarkan pada periode sekarang

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas dari suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba perusahaan tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk mencapai laba maksimalnya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan beberapa macam, contohnya *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Investment* (ROI). Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari investor adalah laba perusahaan karena mempengaruhi pendapatan dari investor untuk masa mendatang. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan ialah *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Berikut pengukuran profitabilitas dalam rasio yaitu :

a. *Return On Equity* (ROE)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio sangatlah penting bagi pemegang saham dikarenakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen, sehingga semakin besar sebuah rasio maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Berikut ini rumus perhitungan ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots \dots \dots (2)$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan perusahaan. Hal ini menunjukkan efisiensi dari seluruh bagian, yaitu bagian produksi dan bagian operasional perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi efisiensi atau semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional. Berikut ini rumus perhitungan NPM :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (3)$$

c. Return On Assets (ROA)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini sangatlah penting dikarenakan untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan, semakin tinggi penggunaan suatu aset dalam menghasilkan laba begitupun sebaliknya. Berikut ini rumus perhitungan ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (4)$$

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam membantu mengantisipasi kondisi kas dan aset perusahaan di masa depan. Rasio keuangan dibuat agar mempermudah perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi laporan keuangannya. Lebih penting lagi digunakan sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja perusahaan di masa depan. Berikut pengukuran likuiditas dalam rasio yaitu :

a. *Curren Ratio* (CR)

Mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Berikut ini rumus perhitungan CR :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (5)$$

b. *Quick Ratio* (QR)

Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilits lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih likuid seperti, kas, surat berharga, dan piutang. Sedangkan untuk persedian dan semua aset dibawahnya, seperti uang muka, tidak diperhitungkan karena dianggap kurang likuid. Berikut ini rumus perhitungan QR :

$$QR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persedian} - \text{Bi. Dibayar Dimuka}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots\dots\dots (6)$$

c. *Cash Ratio*

Kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya. Rasio ini paling akurat dalam mengukur sebuah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar karena hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan jangka pendek dan sebaliknya. Berikut ini rumus perhitungan *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jk Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \dots\dots\dots (7)$$

2.2.4 Solvabilitas

Solvabilitas dapat dikatakan sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan, sehingga solvabilitas semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Rasio solvabilitas merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham, sehingga solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman atau mengetahui bagaimana kemampuannya untuk mendapatkan pinjaman. Berikut pengukuran solvabilitas dalam rasio yaitu :

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio yaitu rasio yang menghitung rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka juga akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Berikut ini rumus perhitungan DER :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (8)$$

b. *Long Term Debt To Equity*

Mengukur besar kecilnya penggunaan total hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasi dapat mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Berikut ini rumus perhitungan *Long Term Debt To Equity* :

$$\text{Long Term Debt To Equity} = \frac{\text{Kewajiban Jk Panjang}}{\text{Modal sendiri}} \dots\dots\dots (9)$$

2.2.5 Aktivitas

Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara baik. Berikut pengukuran aktivitas dalam rasio yaitu :

a. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Mengukur perputaran persediaan dari penjualan yang dihasilkan selama satu periode. semakin besar rasio yang dihasilkan perusahaan maka semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan perusahaan. Berikut ini rumus perhitungan *Inventory Turnover* :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots\dots\dots (10)$$

b. *Receivable Turnover*

Mengukur perputaran piutang dari penjualan yang dihasilkan selama satu periode, sehingga semakin besar rasio maka semakin efektifitas dan efisiensi pengelolaan piutang yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Berikut ini rumus perhitungan *Receivable Turnover* :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}} \dots\dots\dots (11)$$

c. *Total Assets Turnover*

Mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan, sehingga semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan total aset yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Berikut ini rumus perhitungan *Total Assets Turnover* :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (12)$$

2.2.6 Pengaruh rasio Profitabilitas (NPM) terhadap *Return* saham

Menurut Fahmi (2012, p. 97), “*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”. *Net Profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan menarik minat investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham perusahaan akan meningkat. Meningkatnya permintaan akan saham perusahaan maka harga pasar saham juga akan meningkat. Sehingga menunjukkan *return* yang tinggi. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Affinanda dan Yuyetta (2015), Sari dan Sugiyono (2016) dan Putra & Kindangen (2016), menyatakan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Net Profit Margin yang tinggi suatu perusahaan jika tidak dibarengi dengan keuntungan saham secara periodik maka akan mengurangi minat investor dalam berinvestasi, sehingga mengurangi permintaan akan saham, kurangnya permintaan akan saham mengakibatkan nilai pasar saham rendah, nilai pasar saham yang rendah maka menunjukkan *return* saham yang rendah. Penjelasan tersebut didukung hasil penelitian Ariyanti & Suwitho, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

2.2.7 Pengaruh rasio Likuiditas (CR) terhadap *return* saham

Menurut Fahmi (2012, p. 212), “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. *Current ratio* membandingkan nilai aset lancar dengan hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai CR maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya berarti semakin kecil resiko likuidasi pada perusahaan, artinya perusahaan beroperasi dengan baik dan mampu menutupi liabilitas jangka pendeknya, maka resiko yang harus dialami oleh pemegang saham pun juga semakin rendah. Sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut, meningkatnya permintaan akan saham perusahaan. meningkatnya permintaan akan saham perusahaan akan mengakibatkan harga pasar saham naik sehingga menunjukkan naiknya *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Nudiana (2013), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

terlalu tinggi likuiditas perusahaan menunjukkan adanya dana menganggur, yang berarti perusahaan tidak mampu mengelola manajemennya dengan baik. Sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan risiko yang akan dialami pemegang saham juga tinggi, risiko yang tinggi akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Sehingga permintaan akan saham perusahaan akan turun, menurunnya permintaan akan saham dapat mengakibatkan turunnya harga pasar saham yang berakibat pada rendahnya *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian

Khotimah dan Murtaqi (2015), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

2.2.8 Pengaruh rasio Solvabilitas (DER) terhadap *Return* saham

Menurut Fahmi (2013, p. 128), "*Debt to Equity Ratio* didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor". Jika solvabilitas dapat dimaksimalkan dengan baik oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional maka produksi perusahaan akan berjalan lancar dan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga dapat menjamin investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut lalu permintaan akan naik. Meningkatnya permintaan akan saham mengakibatkan meningkatnya harga pasar saham sehingga menunjukkan naiknya *return*. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Nuryana (2013), serta Affinanda dan Yuyetta (2015), menyatakan bahwa "solvabilitas (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham".

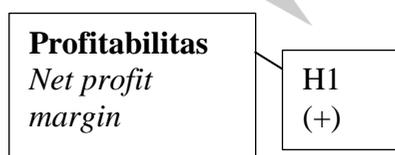
Tingkat hutang yang tinggi suatu perusahaan apabila sudah melebihi nilai optimum akan berakibat pada perusahaan akan kesulitan membayar kewajiban hutangnya dan risiko yang akan di terima oleh pemegang saham juga tinggi yaitu perusahaan dapat dilikuidasi karena tingkat hutang yang tinggi berarti beban bunga akan semakin tinggi yang berakibat menurunkan *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Putri dan Purbawangsa (2017), yang menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

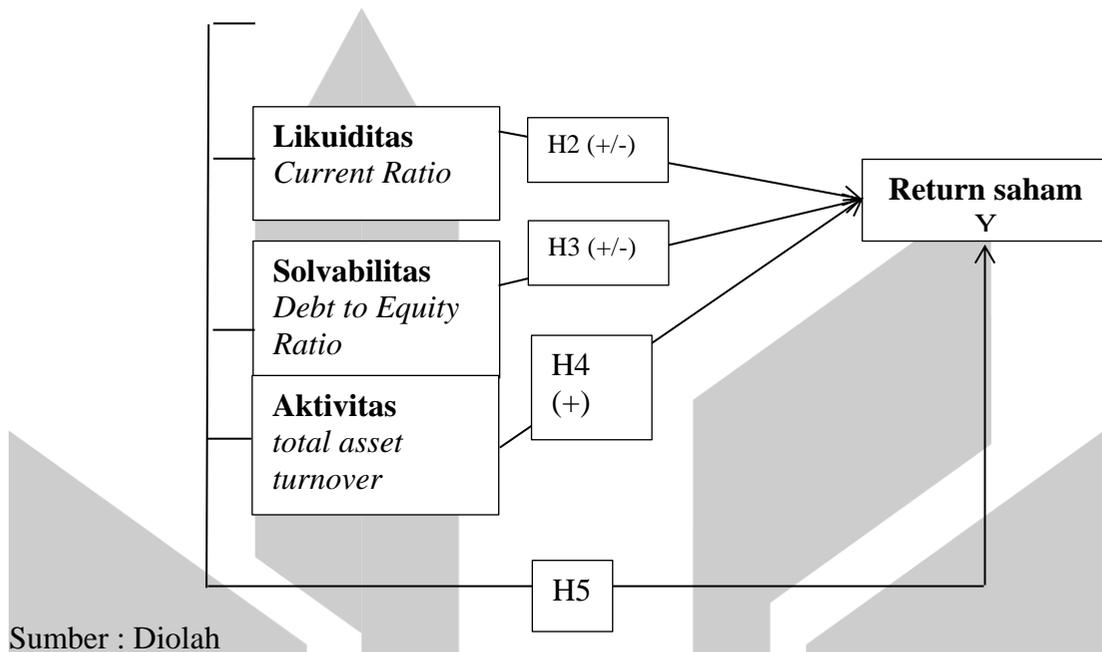
2.2.9 Pengaruh rasio Aktivitas (TATO) terhadap *return* saham

Menurut Fahmi (2013, p. 135), “Rasio *Total Asset Turnover* ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”. *Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO maka semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Jika perusahaan semakin efisien dalam menggunakan seluruh asetnya maka penjualan perusahaan akan meningkat. Mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan dananya. Sehingga permintaan saham perusahaan akan naik, permintaan akan saham yang naik akan meningkatkan harga pasar saham, harga pasar saham naik berakibat pada meningkatnya *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Khotimah and Murtaqi (2015), Dewi et al., (2020) dan Rachmawati, I & Rahayu, (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien jika tidak dibarengi dengan laba bersih yang tinggi dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya, sehingga permintaan akan saham perusahaan akan turun, turunnya permintaan akan saham mengakibatkan nilai pasar saham turun yang menunjukkan rendahnya *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Nuryana (2013), bahwa TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

2.3 Kerangka pemikiran





Sumber : Diolah

Gambar 2. 1
Kerangka pemikiran penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran didapatkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Profitabilitas (NPM) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return saham*
- H2 : Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return saham*
- H3 : solvabilitas (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return saham*
- H4 : aktivitas (TATO) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*

H5 : Profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) secara simultan mempengaruhi *return* saham

